

PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL FACEBOOK SEBAGAI MEDIA PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS MAHASISWA

Marham Jupri Hadi

Universitas Nahdlatul Wathan Mataram

Email: marhamhadi@gmail.com

Abstract

Facebook has been one of the most commonly used social media to communicate with others for a variety of purposes. As it allows people to share their ideas through writing, thus Facebook is very likely to be used to facilitate language learning, in particular to enhance productive skills. The present article discusses suggested steps in employing such a media as one of the alternatives to enhance students' writing skills. It also suggests how students' progress in writing can be assessed.

Keywords: *Facebook, Media, Writing Skills Development*

LATAR BELAKANG

Artikel ini membahas tentang rasional penggunaan *Facebook* untuk meningkatkan kemampuan menulis mahasiswa yang didasarkan pada fakta tentang potensi *Facebook* dalam dunia pendidikan serta rendahnya kemampuan menulis mahasiswa di perguruan tinggi. Dengan memadukan antara kajian pustaka dan pengalaman pribadi penulis, artikel ini memberikan beberapa rekomendasi tentang langkah-langkah penggunaan *Facebook* untuk meningkatkan kemampuan menulis mahasiswa

Perkembangan Teknologi informatika dan Komunikasi (ICT/TIK) dalam beberapa dekade terakhir ini ditandai oleh hadirnya berbagai jenis aplikasi media sosial di dunia maya. Salah satu media social yang paling banyak digunakan adalah *Facebook*. *Facebook* yang diluncurkan pada bulan Pebruari 2004 oleh Mark Zuckerberg (Philips, 2007). Ia juga menjadi salah satu *trendsetter* bagaimana masyarakat dunia mulai berinteraksi satu sama lain. Hal ini ditunjukkan oleh hasil survey

tahun 2014 yang dilakukan oleh sebuah media online (<http://studybreakscollegemedia.com>) menunjukkan bahwa *Facebook* dipakai oleh 95% dari 260 mahasiswa yang menjadi responden *survey* tersebut.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis yang juga seorang "*Facebooker*", pengguna *Facebook*, menunjukkan bahwa media social ini tidak hanya untuk keperluan komunikasi semata atau untuk *update status*, *Facebook* juga telah banyak difungsikan untuk tujuan politik, bisnis dan bahkan telah ia terintergrasi kedalam sistem pendidikan. Jika kita mengamati halaman situs berbagai lembaga pendidikan yang ada di dalam dan luar negeri, *Facebook* menjadi salah satu ikon yang wajib di halaman depan situs-situs tersebut. Di perguruan tinggi, misalnya, *Facebook* telah dimanfaatkan untuk membangun komunitas alumni, pesatuan mahasiswa. Salah satu contohnya adalah yang telah dilaksanakan oleh Univeristy of Wollongong, Australia (<https://www.facebook.com/uowstudentlife>). Melalui komunitas dunia maya ini, universitas tersebut terus berkomunikasi dengan alumni

dan meng-*update* informasi terkait perkembangan kampus.

Selain untuk keperluan sosialisasi dan menjaga hubungan (*silaturahmi*), Facebook juga telah dimanfaatkan untuk keperluan edukatif misalnya untuk keperluan diskusi, *sharing* informasi beasiswa di dalam maupun luar negeri dan bahkan untuk mengerjakan tugas-tugas perkuliahan. Heather Wolpert-Gawron (2010), seorang praktisi pendidikan dari Amerika Serikat, menyimpulkan bahwa "*Facebook was also a place of professional learning and development*". Facebook berpotensi sebagai media pembelajaran dan pengembangan profesionalisme seorang guru. Banyak juga yang pernah memanfaatkan Facebook untuk keperluan riset, misalnya sebagai sumber data atau sebagai media komunikasi antar peneliti untuk menginformasikan perkembangan proses dan hasil penelitian. Senada dengan hal tersebut, Prescott (2014) menyatakan bahwa Facebook bisa dimanfaatkan untuk sebagai media berinteraksi antara mahasiswa dan dosen, misalnya untuk membuat pengumuman, melakukan diskusi dan berbagai referensi. Prescott juga menambahkan bahwa Facebook bisa menjadi sarana yang berguna untuk membantu mahasiswa terintegrasi dengan kehidupan kampus, misalnya dengan cara berkomunikasi dengan teman-teman mereka, sekaligus berbagi informasi tentang permasalahan perkuliahan.

Respon Pendidik terhadap penggunaan Facebook

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penggunaan Facebook untuk keperluan edukasi mendapatkan respon yang bervariasi. Hasil penelitian dari Prescott (2014) mengindikasikan bahwa guru-guru yang memanfaatkan Facebook dalam proses pengajaran menemukan lebih banyak hal positif daripada negative. Para pendidik

tersebut juga merekomendasikan bahwa Facebook bisa menjadi media komunikasi antara siswa dan guru serta berguna sebagai sarana untuk meningkatkan pengalaman belajar siswa melalui proses diskusi diluar kelas, secara *online*. Senada dengan Prescott, penelitian eksperimental yang dilakukan oleh Mazer dkk (2007) menunjukkan bahwa responden penelitiannya mengatakan bahwa penggunaan Facebook telah meningkatkan motivasi serta mempengaruhi iklim pembelajaran di kelas sehingga menjadi lebih positif.

Potensi Facebook sebagai media pembelajaran menulis

Terdapat beberapa alasan yang menjadi landasan pemikiran untuk memanfaatkan Facebook sebagai media pembelajaran bahasa, khususnya untuk peningkatan kemampuan menulis mahasiswa. Pertama, hampir sebagian besar mahasiswa sudah mengenal dan menggunakan facebook untuk berbagai keperluan. Kedua, Facebook memungkinkan para penggunanya untuk berinteraksi, misalnya untuk memberikan komentar (*feedback*) kepada orang lain. *Feedback* tersebut menjadi masukan penting untuk memperbaiki kualitas tulisan yang di *posting* di Facebook. Ketiga, penulis telah melakukan observasi pada beberapa group Facebook khususnya "**komunitas Bisa Menulis**" (<https://id-id.facebook.com/KomunitasBisaMenulis>)

yang diiniasiasi oleh beberapa penulis buku populer dimana sebagian besar beberapa dari anggota group tersebut pada akhirnya telah berhasil mempublikasikan tulisannya ke dalam bentuk buku setelah terlibat secara intens menulis di Facebook. Hal ini menjadi pertanda bahwa Facebook bisa menjadi salah satu akselerator peningkatan kemampuan menulis, dari level pemula sampai level mahir yang dibuktikan dengan adanya publikasi tulisan dalam bentuk buku, buku elektronik

(ebook) atau *blogs*. Sejalan dengan hal diatas, Wang dkk (2012) berargumen bahwa Facebook mengandung komponen pendidikan, social serta teknologi yang murah, serta mudah dan murah diakses oleh siapa saja khususnya oleh mahasiswa.

Kendala Mahasiswa dalam Menulis

Menulis merupakan salah satu keterampilan bahasa yang paling sulit akan tetapi ia merupakan salah satu keterampilan yang wajib dikuasai oleh mahasiswa agar ia mampu menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh Dosen kepada mereka. Oleh karena itu, banyak mahasiswa ataupun pembelajar bahasa yang mengalami kesulitan untuk menyelesaikan tugas-tugas perkuliahan mereka secara tepat waktu sesuai dengan standar penilaian yang telah ditentukan. Pengamatan penulis selama mengajar mata kuliah *writing* dan membimbing mahasiswa menulis tugas akhir (skripsi) menunjukkan bahwa mahasiswa kurang percaya diri untuk mengekspresikan ide, pemikiran dan perasaan mereka kedalam bentuk tulisan. Hensel (2008) secara spesifik menyebutkan 20 masalah mahasiswa ketika menulis yang meliputi penggunaan tanda baca, struktur kalimat, pemilihan kata serta gaya penulisan. Penelitian Masyhud (n.d) mengidentifikasi enam permasalahan mahasiswa dalam menulis baik secara individu maupun kelompok yakni (1) keterbatasan ide, (2) kesulitan untuk menentukan ide yang cocok, (3) tidak ada yang akan memeriksa tulisan mereka (4) rendahnya motivasi mahasiswa untuk menulis, (5) tidak mampu berbagai ide dengan orang lain, dan (6) kesulitan untuk memahami materi. Selain itu, terdapat juga beberapa kendala mahasiswa ketika menulis dalam kelompok yang meliputi (1) kendala menggabungkan beberapa ide, (2) ketergantungan pada mahasiswa lain, (3) tidak percaya diri untuk mengungkapkan ide mereka kepada orang

lain, (4) motivasi menulis yang rendah, (5) kendala memahami ide teman-temannya.

Peranan Media dalam Pembelajaran Bahasa keterampilan

Berbagai permasalahan diatas bisa dikelompokkan menjadi permasalahan yang bersifat teknis dan non teknis. Permasalahan yang teknis merupakan permasalahan yang berhubungan langsung dengan masalah kebahasaan seperti penggunaan tanda baca, pemilihan kata, penyusunan kalimat dan pengaturan ide. Sedangkan yang bersifat non teknis adalah permasalahan yang tidak langsung terkait dengan aspek kebahasaan seperti keterbatasan ide, tidak percaya diri, tidak memiliki motivasi dengan rekan yang bisa memeriksa tulisan mereka. Kedua tipe permasalahan tersebut telah banyak ditindak lanjuti oleh banyak peneliti, misalnya oleh Sandolo (2010) dengan menggunakan *Word processor* seperti Ms. Word untuk meningkatkan kemampuan menulis. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penggunaan teknologi komputer tersebut mampu meningkatkan kemampuan menulis responden penelitiannya. Senada dengan hal tersebut, penggunaan media berbasis teknologi komputer terbukti telah meningkatkan kemampuan menulis kemampuan berkomunikasi secara signifikan sekaligus meningkatkan kemandirian belajar (Ibrahim, 2011)

Jika memperhatikan potensi yang ada, maka Facebook sebagai salah satu bentuk teknologi computer tentunya bisa dioptimalkan fungsinya untuk keperluan

pembelajaran Bahasa. Oleh karena itu, artikel ini membahas tentang bagaimana langkah-langkah untuk memanfaatkan Facebook sebagai media pembelajaran dalam rangka meningkatkan kemampuan menulis mahasiswa, khususnya pada program studi pendidikan bahasa dan sastra (Indonesia dan Inggris).

Peran Dosen dan mahasiswa

Pembelajaran dengan penggunaan Facebook sebagai media menulis menuntut kita untuk menentukan peran dan tanggung jawab dosen dan mahasiswa. Misalnya, mahasiswa bertanggung jawab untuk memposting tulisan mereka di Facebook, sementara mahasiswa lain diminta untuk memberikan komentar. Dosen juga berperan sebagai *moderator* dari grup tersebut sekaligus memberikan masukan terkait ide cerita, pengorganisasian ide, maupun aspek tata bahasa lainnya. Mahasiswa yang memposting tulisannya harus merevisi tulisannya berdasarkan saran yang diberikan oleh para pembaca dalam hal ini dosen dan mahasiswa lainnya. Secara singkat, maka mahasiswa bertugas untuk memproduksi tulisan (*writer*) dan mempostingnya di halaman Facebook, kemudian memberikan masukan (*proofreader*) kepada tulisan mahasiswa lainnya. Mereka juga menjadi penilai dari hasil akhir dan proses pembelajaran tersebut (*assessor*). Di sisi lain dosen berperan sebagai fasilitator atau moderator pembelajaran, *proofreader* sekaligus sebagai *assessor*.

Langkah-Langkah Pembelajaran Menulis dengan Media Facebook

Berikut adalah langkah-langkah yang bisa diterapkan jika Facebook akan berdayakan salah satu media pembelajaran untuk peningkatan kemampuan menulis mahasiswa di perguruan tinggi.

1. Menentukan Tujuan Pembelajaran

Agar penggunaan Facebook memberikan hasil pembelajaran yang lebih optimal, maka dosen pengampu mata kuliah Menulis (*writing*) perlu menentukan *learning outcomes* atau luaran dari pembelajaran yang akan dilaksanakan. Dalam pembelajaran Bahasa, khususnya menulis, luaran atau target akhir yang bias ditentukan misalnya dalam bentuk tulisan naratif seperti cerita pendek, deskriptif bahkan argumentatif seperti opini.

Tujuan pembelajaran juga harus disertai dengan indikator pencapaian tujuan. Misalnya, jika target akhir yang hendak dicapai adalah “mahasiswa harus mampu menghasil satu cerita pendek” maka indikator pencapaiannya bisa berbentuk antara lain a) terbuatnya naskah cerita pendek sebanyak 500 kata; b) cerita dituliskan dengan mengikuti struktur penulisan teks naratif; c) adanya penggunaan bahasa persuasif, dan seterusnya.

2. Penentuan Jenis Tugas Menulis Mahasiswa dan sistem penilaian

Dengan ditentukan tujuan pembelajaran, maka kita selanjutnya perlu menentukan bagaimana bentuk tugas menulis yang akan diberikan kepada para mahasiswa. Apakah tugas berbentuk cerita pendek, opini, berita atau jenis tulisan lainnya. Selain itu, kita juga harus menentukan bagaimana tugas tersebut harus diselesaikan. Apakah secara individu ataukah berkelompok.

3. Menentukan langkah-langkah pembelajaran

Setelah tujuan pembelajaran dan indikator pencapaian ditentukan, maka

kita perlu merancang langkah-langkah pembelajaran. Langkah-langkah pembelajaran menulis dengan menggunakan Facebook bisa dilakukan seperti bagan berikut.



Gambar: Tahapan pemanfaatan Facebook untuk peningkatan kemampuan menulis mahasiswa.

3. Evaluasi Proses Pembelajaran

Pembelajaran yang efektif memungkinkan tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal. Untuk mengetahui tingkat efektifitas atau keberhasilan dari inovasi pembelajaran ini, maka perlu dilakukan evaluasi bersama oleh dosen dan mahasiswa. Ada tiga cara yang penulis sarankan untuk melakukan evaluasi terhadap proses

pembelajaran dengan menggunakan Facebook. Pertama, meminta mahasiswa untuk mengklik tanda “like” pada posting evaluasi Pembelajaran. Kedua, meminta mahasiswa untuk mengisi angket sederhana. Ketiga dengan menugaskan mahasiswa untuk menuliskan refleksi diri tentang metode pembelajaran tersebut. Refleksi diri bisa berisi kesan-kesan selama pembelajaran termasuk kendala dan manfaat yang dialaminya. Mahasiswa juga bisa menuliskan saran untuk memperbaiki proses pembelajaran menulis dengan menggunakan *Facebook* sebagai media peningkatan kemampuan menulis.

KESIMPULAN

Rendahnya kemampuan menulis mahasiswa khususnya pada program pendidikan Bahasa (Indonesia dan Inggris) menjadi indikator belum tercapainya tujuan pembelajaran Bahasa. Kemampuan menulis pada jenjang perguruan tinggi berdampak pada keberhasilan mahasiswa dalam mengerjakan berbagai tugas-tugas menulis dari berbagai mata kuliah yang dipelajari. Hal ini berarti bahwa jika kemampuan menulis mahasiswa meningkat, maka semakin besar peluang mahasiswa berhasil mengerjakan berbagai tugas melibatkan aktifitas menulis. Upaya peningkatan keterampilan menulis mahasiswa pada jenjang perguruan tinggi, khususnya pada program bahasa dan sastra, bisa dilakukan dengan memanfaatkan potensi salah satu media sosial yang sangat digandrungi oleh para mahasiswa saat ini, yakni Facebook.

Facebook sebagai media untuk mengekspresikan pemikiran dan perasaan mahasiswa bisa dioptimalkan sebagai salah satu inovasi pembelajaran bahasa, khususnya untuk meningkatkan kemampuan menulis. Artikel ini telah membahas beberapa

langkah-langkah yang bisa diterapkan dalam pemanfaatan media social tersebut dimana mahasiswa dan dosen berkolaborasi untuk menghasilkan tulisan yang dilakukan dengan saling memberikan masukan dan penilaian pada produk tulisan mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Heather Wolpert-Gawron (2010) *Social Media in Education: The Power of Facebook*. Diunduh dari <http://www.edutopia.org/social-media-education-examples-facebook>.
- Hensel, P. R (2008). *Common Student Writing Problems*. Diunduh dari <http://www.paulhensel.org/teachprob.html>
- Ibrahim, W (2011) The effect of computer-enhanced learning through the use of Asynchronous discussion on Improving writing and student perception of technology-mediated Environment. *Research Journal Specific Education Faculty of Specific Education Mansoura University Issue No. 21, April. 2011*
- Joseph P. Mazer, Richard E. Murphy & Cheri J. Simonds (2007) I'll See You On "Facebook": The Effects of Computer-Mediated Teacher Self-Disclosure on Student Motivation, Affective Learning, and Classroom Climate. *Communication Education Volume 56, Issue 1, 2007(h.1-17)*
- Masyhud (t.t) the Problems Faced by Students in Writing Essay both in Individual Work and Group Work. Diunduh dari https://www.researchgate.net/publication/50220414_THE_PROBLEMS_FACED_BY_STUDENTS_IN_WRITING_ESAY_BOTH_IN_INDIVIDUAL_WORK_AND_IN_GROUP_WORK?ev=auth_pub.
- Philips, S. (2007) *A brief history of Facebook*. Diunduh dari <https://www.theguardian.com/technology/2007/jul/25/media.newmedia>.
- Prescott, J. (2014) *How Professors are Using Facebook to Teach*. <https://www.washingtonpost.com/posteverything/wp/2014/07/10/how-professors-are-using-facebook-to-teach>.
- _____(2014) *Social Media Statistics: How College Students Are Using Social Networking*. Diunduh dari <http://studybreakscollegemedia.com/2014/social-media-statistics-how-college-students-are-using-social-networking>.
- Sandolo, L (2010) How can the use of Technology enhance writing in the classroom? *Education Masters.Paper194*
- Wang, Q., Woo, H. L., Quek, C. L., Yang, Y. and Liu, M. (2012), Using the Facebook group as a learning management system: An exploratory study. *British Journal of Educational Technology*, 43: 428–438. doi: 10.1111/j.1467-8535.2011.01195.x